

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Simpulan dibuat dengan mengacu pada hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Sukabumi serta hasil pengolahan dan analisis data mengenai internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing*. Adapun simpulan yang dirumuskan berupa simpulan umum dan simpulan khusus sebagaimana diuraikan dalam pembahasan berikut.

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum, simpulan yang diperoleh dari hasil temuan penelitian serta pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan ialah internalisasi nilai memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan karakter berkebhinekaan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada pengukuran hasil belajar berupa penilaian sikap. Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui internalisasi nilai pada model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Guru dalam hal ini kreativitas dan inovasi dari guru sangat diperlukan agar dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang menerapkan peran dan tugasnya tentu dapat menjadikan pembelajaran lebih berkualitas, efektif dan efisien. Maka bukan tidak mungkin tujuan mata pelajaran PPKn dalam mewujudkan warga negara yang baik dan cerdas (*to be a good and smart citizenship*) dapat tercapai, karena pembelajaran tidak hanya sebatas pada transfer pengetahuan, tetapi membangun karakter serta mengasah keterampilan siswa itu sendiri sebagai warga negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter berkebhinekaan global. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji perbandingan pengukuran akhir karakter berkebhinekaan yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap karakter berkebhinekaan global siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal serupa ditunjukkan oleh hasil uji

perbandingan rata-rata skor gain ternormalisasi. Artinya, pengujian hipotesis menghasilkan  $H_0$  ditolak dan  $H^a$  diterima dengan bunyi hipotesis akhir ( $H_a$ ) ialah Terdapat perbedaan perkembangan karakter berkebhinekaan global siswa yang menerapkan internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional, di mana perkembangan siswa yang menerapkan internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Sukabumi terkait internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* dalam mengembangkan karakter berkebhinekaan global siswa, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran dengan internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan. Langkah selanjutnya ialah dengan memilih materi pelajaran yang relevan dengan penelitian, yakni materi “Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang model pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyediakan peralatan pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan lembar kerja siswa serta lembar pretest dan posttest.
2. Pelaksanaan internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan ini secara umum terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Setiap kegiatan yang dilakukan mengacu pada RPP dan sintaks model pembelajaran *role playing*. Berdasarkan hasil observasi dari guru mitra, kegiatan pelaksanaan ini berjalan sangat baik dengan penilaian aktivitas siswa 93% dengan kategori

sangat baik, aktivitas guru 97% dengan kategori sangat baik serta keterlaksanaan model pembelajaran 95% dengan kategori yang juga sangat baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* dapat dikatakan efektif dalam mengembangkan karakter berkebhinekaan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa data statistika seperti hasil uji perbandingan (uji t) terhadap rata-rata skor gain ternormalisasi yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan karakter berkebhinekaan global antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai signifikansi uji t rata-rata skor gain ternormalisasi adalah  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000 < 0.05$  yang artinya pernyataan pada hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan rata-rata skor gain ternormalisasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol” ditolak atau tidak relevan.
4. Kendala yang dialami selama proses pembelajaran secara garis besar dikategorikan sebagai kendala teknis dan non-teknis. Kendala teknis berhubungan dengan teknis pengelolaan pembelajaran di kelas, seperti kurangnya kreativitas siswa dalam menyusun naskah drama, kemampuan kerja sama dan antusiasme siswa tidak bertahan lama, alokasi waktu yang lebih sedikit dari seharusnya serta kepercayaan diri siswa yang rendah. Adapun kendala non-teknis berupa kurangnya sarana prasarana yang bisa digunakan dalam pembelajaran serta suasana belajar yang kurang kondusif akibat ada kegiatan lain di sekolah.
5. Upaya yang dilakukan guru terutama dalam mengatasi kendala teknis maupun non-teknis adalah dengan melakukan tindakan responsif dan antisipatif. Guru memberikan respon yang cepat dan tanggap ketika terjadi kendala di luar dugaan dan melakukan tindakan antisipatif terhadap kendala yang dapat diprediksi. Selain itu, upaya yang paling penting dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan evaluasi terhadap cara mengajar dan melakukan upgrade kemampuan mengajar.

## 5.2 Implikasi

Beberapa implikasi dari hasil penelitian ini di antaranya diuraikan sebagai berikut:

1. Karakter berkebhinekaan global merupakan salah satu karakter yang diharapkan dapat menjawab tantangan di era globalisasi. Tujuannya adalah agar rakyat Indonesia dapat tetap eksis dalam pergaulan global namun tetap mempertahankan identitas dirinya yang terbentuk dari kebudayaan bangsa. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter berkebhinekaan global ini masih jarang dilakukan sehingga dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan karakter berkebhinekaan global siswa. Internalisasi nilai toleransi dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat jauh lebih berkesan bagi siswa.
3. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* merupakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, efektif dan efisien dalam upaya pendidikan karakter. Pengembangan model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.
4. Karakter berkebhinekaan global merupakan salah satu karakter dari Profil Pelajar Pancasila. Prinsip utama dari konsepsi karakter berkebhinekaan global tentu berlandaskan pada Pancasila selaku ideologi bangsa.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan mengenai internalisasi nilai toleransi pada model pembelajaran *role playing* dalam mengembangkan karakter berkebhinekaan global siswa, terdapat

beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak-pihak tertentu sebagai berikut:

1. Bagi Guru PPKn

- a. Guru hendaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi kognitif siswa, tetapi juga pada perkembangan karakternya.
- b. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan mengajar di dalam kelas, termasuk merencanakan, mengelola dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.
- c. Guru diharuskan dapat menjalankan tugasnya baik sebagai fasilitator, motivator, *developer*, organisator serta evaluator secara optimal terutama berkaitan dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- d. Guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif seperti menggunakan model pembelajaran *role playing* dengan menginternalisasikan nilai toleransi ke dalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Selain mengoptimalkan peran pedagogis, guru juga dituntut untuk dapat menguasai dan memperbarui bidang keilmuan yang dimiliki agar relevan dengan perkembangan zaman. Guru diharuskan untuk menguasai materi pelajaran sebelum dibelajarkan kepada siswa.
- f. Guru juga hendaknya senantiasa mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mendukung segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.

- b. Siswa hendaknya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn.
  - c. Siswa seyakinya tidak mengantungkan proses pembelajaran hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga senantiasa belajar di berbagai lingkungan, baik lingkungan teman sebaya, keluarga maupun masyarakat untuk memudahkan proses pembentukan karakter.
  - d. Siswa diharuskan memiliki kemampuan literasi digital yang mumpuni agar dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas, seperti melalui internet, media sosial, surat kabar, televisi dan film. Melalui akses sumber belajar yang luas, siswa dapat memperkaya keilmuannya terutama dalam mata pelajaran PPKn.
  - e. Siswa juga dituntut untuk dapat mengenali kebutuhan belajar dirinya dan mengetahui cara belajara yang cocok bagi dirinya. Hal tersebut berguna agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Bagi Sekolah
- a. Sekolah diharapkan dapat memperbaiki atau bahkan menambah fasilitas belajar yang baik dan lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
  - b. Sekolah diharapkan dapat mendorong dan memotivasi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran seperti dengan melakukan internalisasi nilai toleransi menggunakan model pembelajaran *role playing*.
  - c. Sekolah sebaiknya turut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pendidikan karakter, terutama berkaitan dengan karakter berkebhinekaan global. Sekolah dapat membuat program pembiasaan di lingkungan sekolah.
  - d. Sekolah hendaknya mampu memonitor dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan berkualitas.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
  - a. Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan pembekalan ilmu pengetahuan dan praktik mengajar yang lebih mumpuni kepada mahasiswa agar dapat memberikan kontribusi terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - b. Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seyogianya dapat memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang mahasiswa dalam berinovasi dan berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran.
  - c. Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai tempat mahasiswa menuntut ilmu sebaiknya dapat memberikan contoh pendidikan karakter secara konkret dan dirasakan langsung oleh mahasiswa.
5. Bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
  - a. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama sepatutnya dapat berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dalam merumuskan kurikulum pembelajaran agar dapat berjalan seiring seirama.
  - b. Ditjen Pendidikan Islam Kemenag bersama Dinas Pendidikan hendaknya mendukung setiap upaya maupun program yang dapat mengembangkan dan memajukan pendidikan.
  - c. Ditjen Pendidikan Islam Kemenag diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar dengan memberikan pelatihan, studi ilmiah dan melakukan kegiatan monitoring pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah.
6. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan strategi internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran.
  - b. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu merancang maupun mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter.

- c. Penggunaan model pembelajaran *role playing* dapat dikembangkan kembali agar dapat digunakan untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila lainnya.
- d. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.